

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Gunawan (2013) penelitian kualitatif digunakan untuk memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia menurut perspektif peneliti. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan konsep dan sensitivitas terhadap masalah yang dihadapi terhadap realitas yang terjadi dibawah penelusuran teori. Nugrahani & Hum (2014) memaparkan kualitatif digunakan untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks yang alami (natural setting), tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya di lapangan studi. Adapun desain penelitian yang digunakan yaitu studi kasus. Studi kasus menurut (Rardjo, 2017) merupakan serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan dengan terperinci dan mendalam mengenai suatu peristiwa, program ataupun aktivitas baik yang dilakukan oleh individu, kelompok, lembaga, ataupun organisasi agar memperoleh pengetahuan yang rinci tentang peristiwa tersebut. Untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut biasanya, peristiwa yang dipilih yang selanjutnya disebut kasus adalah hal yang aktual (real-life events), yang sedang berlangsung, bukan sesuatu yang sudah lewat. Selain itu penelitian studi kasus juga dilakukan dengan pengamatan dan dianalisis secara cermat hingga tuntas.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan desain studi kasus karena data yang dibutuhkan bersifat natural sesuai apa yang disampaikan subjek dan dianalisis berdasarkan pemikiran peneliti. Dalam artian dengan studi kasus peneliti dapat mengutarakan pandangan subjek penelitian. Penelitian ini diharapkan menemukan dan memaparkan data mengenai strategi guru TK dalam mengoptimalkan lingkungan belajar *outdoor* di lahan terbatas. Alasan lainnya peneliti memilih metode kualitatif desain studi kasus adalah penelitian dilakukan dengan lingkup terbatas sehingga dapat memecahkan masalah yang telah dipaparkan di pendahuluan.

3.2 Subjek Penelitian dan Lokasi Penelitian

Subjek dalam penelitian ini ialah guru TK yang dapat memberikan informasi yang sesuai dengan pembahasan mengenai pengoptimalan lingkungan belajar *outdoor* di lahan terbatas. Dalam penelitian ini subjek yang digunakan sebagai sumber informasi adalah dua orang guru.

Tabel 3.1

Karakteristik Subjek Penelitian

Inisial	Jenis Kelamin	Usia	Latar Belakang Pendidikan	Pengalaman Mengajar
Bu E	P	41 tahun	S1 PAUD	11 tahun
Bu Y	P	41 tahun	S1 PGMI	12 tahun

Penelitian dilaksanakan di salah satu TK Kota Bandung. TK tersebut dipilih dengan alasan luas lahan yang ada di sekolah sebesar 100m² dimana TK tersebut kurang memenuhi standar luas lahan minimal sebagaimana yang dicantumkan di Permendikbud Nomor 137 tahun 2014 pasal 32 untuk satuan TK memiliki luas lahan minimal 300m². Spesifikasi luas lahan *outdoor* di TK tersebut memiliki luas sebesar 60m² termasuk didalamnya area parkir motor. Sedangkan, jumlah murid dalam TK tersebut diisi oleh 20 orang siswa kelas A dan 18 orang siswa kelas B yang dalam artian rasio luas lahan per-anak yaitu sebesar 1,5m². Sementara itu berdasarkan standar luas lahan memiliki ketetapan 7m² per-anak, artinya TK tersebut kurang memenuhi standar luas lahan. Hal lainnya yang menjadi pertimbangan peneliti memilih TK tersebut yaitu, berdasarkan hasil wawancara studi pendahuluan dengan kepala sekolah tempat tinggal murid yang bersekolah di TK ini rata-rata berjarak lebih dari 1 Km. Menurut Rudiyanto (2020) sekolah yang memiliki siswa yang bertempat tinggal lebih dari 1 Km memiliki artian bahwa sekolah tersebut memiliki banyak peminat dan pertimbangan orangtua untuk memasuki anaknya bersekolah di tempat tersebut.

3.3 Penjelasan Istilah

Untuk memperoleh kesamaan konsep pemikiran dan pemahaman dalam penelitian ini, maka diperlukan beberapa penjelasan istilah penting diantaranya:

3.3.1 Strategi Guru TK

Strategi guru TK dalam penelitian ini terkait dengan strategi yang dilakukan guru dalam bentuk penataan dan pengkondisian anak lingkungan belajar untuk mengoptimalkan lingkungan belajar *outdoor* di lahan terbatas. Penataan dan pengkondisian ini berdasarkan pada penjelasan suasana psikologis yang kondusif di luar kelas yang dipaparkan oleh Mariyana, Nugraha dan Rachmawati (2013) yang tercantum di bukunya yang berjudul “Pengelolaan Lingkungan Belajar”. Terdapat empat poin penting dalam penataan dan pengkondisian anak ini yaitu terkait keamanan anak, pemberian kepercayaan kepada anak, pengawasan dan kenyamanan.

3.3.2 Lingkungan Belajar *Outdoor* Lahan Terbatas

Lingkungan belajar *outdoor* lahan terbatas dalam penelitian ini adalah lingkungan belajar *outdoor* lembaga TK yang memiliki luas lahan kurang dari 300m² yang mengacu pada permendikbud nomor 137 tahun 2014 tentang standar sarana dan prasarana nasional PAUD dengan spesifikasi rasio kurang dari 7m² per-anak.

3.4 Prosedur Penelitian

3.4.1 Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan dalam penelitian ini merupakan rangkaian persiapan kegiatan sebelum peneliti terjun ke lapangan, pada tahap ini peneliti mempersiapkan hal-hal sebagai berikut:

1. Menyusun perumusan masalah dan mengidentifikasi permasalahan penelitian
2. Mengumpulkan sumber-sumber referensi yang relevan yang bertujuan menjadi dasar teori dalam penelitian yang berkaitan dengan strategi guru TK dalam mengoptimalkan lingkungan belajar *outdoor* di lahan terbatas
3. Memilih lokasi penelitian di TK A yang sudah memenuhi kriteria penelitian dan mengurus perizinan untuk melakukan penelitian
4. Membuat pedoman wawancara untuk membantu peneliti ketika proses pengambilan data di lapangan.

3.4.2 Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, ada rangkaian kegiatan yang harus dilakukan untuk mengumpulkan seluruh data sebagai jawaban permasalahan yang telah dirumuskan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan studi dokumentasi. Rangkaian kegiatannya antara lain:

1. Mengamati aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran di lingkungan belajar *outdoor* lahan terbatas kemudian mendokumentasikan
2. Melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi secara rinci terkait strategi guru TK dalam mengoptimalkan lingkungan belajar *outdoor* di lahan terbatas
3. Mencatat, merekam dan mendokumentasikan seluruh proses penelitian yang dilakukan
4. Melakukan analisis data pada temuan penelitian yang didapatkan di lapangan.

3.4.3 Tahap Analisis Data

Tahap analisis data ini peneliti menganalisis seluruh data yang diperoleh dan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan. Data-data tersebut diolah menggunakan analisis dengan cara mengumpulkan data kemudian mengelompokkannya sesuai dengan tema, dan diuraikan secara deskriptif.

3.4.4 Tahap Penulisan Laporan

Tahap pelaporan ini merupakan tahapan akhir dari penyusunan penelitian. Hasil analisis data dituangkan dalam bentuk laporan disesuaikan dengan pedoman karya tulis ilmiah yang berlaku di Universitas Pendidikan Indonesia kemudian di konsultasikan dengan pembimbing dan disetujui untuk diujikan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data bertujuan untuk mengumpulkan data secara terperinci agar informasi mengenai tema penelitian dapat diperoleh secara langsung. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi dan wawancara. Hal tersebut dikarenakan peneliti ingin melakukan penelitian dilakukan secara mendalam dan lengkap. Seperti yang disampaikan oleh Rardjo (2017) bahwa studi kasus memiliki kelebihan dalam teknik pengumpulan

data karena tidak saja menangkap makna dari sesuatu yang tersurat, tetapi juga yang tersirat. Berikut ini uraian penjelasan mengenai teknik pengumpulan data, yaitu:

3.5.1 Observasi

Menurut Matthews dan Ross (dalam Sidiq et.al, 2019) observasi yaitu proses mengamati subjek penelitian beserta lingkungannya dan melakukan perekaman dan pemotretan atas perilaku yang diamati tanpa mengubah kondisi alamiah subjek dengan lingkungan sosialnya. Berdasarkan pengertian observasi tersebut, maka dalam penelitian ini bertujuan untuk mengamati strategi guru TK dalam mengoptimalkan lingkungan belajar *outdoor* di lahan terbatas di TK A secara natural tanpa adanya ikut campur sehingga tidak mempengaruhi kealamian dari yang terjadi di lokasi penelitian.

3.5.2 Wawancara

Sumber informasi yang penting dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi dari wawancara. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab secara langsung atau tatap muka antara peneliti dengan narasumber (Wulandari et al., 2022) Wawancara ini dilakukan secara semi terstruktur yang artinya peneliti menyiapkan daftar pertanyaan yang ingin digali dari responden.

Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara semi terstruktur yang memungkinkan pertanyaan baru muncul di lapangan seiring berjalannya penelitian. Dalam penelitian ini, wawancara akan dilakukan kepada 2 orang guru kelas menggunakan instrumen sebagai pedoman wawancara serta alat bantu lain seperti alat tulis, audio dan kamera untuk merekam aktivitas antara peneliti dan sumber data secara lebih lengkap akan dijelaskan di instrumen penelitian.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan segala macam alat bantu yang digunakan peneliti untuk memudahkan dalam mengumpulkan data di lapangan (Sidiq et.al, 2019). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yang dibantu dengan pedoman observasi, catatan lapangan dan pedoman wawancara.

Tabel 3.2

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Strategi Guru TK dalam mengoptimalkan lingkungan belajar *outdoor* di lahan terbatas

No	Fokus Penelitian	Dimensi	Informasi yang dibutuhkan	Alat pengumpulan data	Sumber informasi
1.	Pandangan guru TK tentang lingkungan belajar <i>outdoor</i> di lahan terbatas	a. Pengertian lingkungan belajar <i>outdoor</i>	1. Pengertian lingkungan belajar <i>outdoor</i> 2. Pengertian lingkungan belajar <i>outdoor</i> lahan terbatas	Wawancara	Guru TK
		b. Pentingnya lingkungan belajar <i>outdoor</i> di PAUD	1. Seberapa penting lingkungan belajar <i>outdoor</i> di PAUD		
2.	Strategi guru TK tentang lingkungan belajar <i>outdoor</i> di lahan terbatas	a. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan di lingkungan belajar <i>outdoor</i> lahan terbatas	1. Kegiatan umum yang dilakukan di <i>outdoor</i> lahan terbatas	Wawancara dan Catatan Lapangan	Guru TK
			2. Kegiatan perkembangan anak di lingkungan belajar <i>outdoor</i> lahan terbatas		
			1. Alat bermain yang disediakan	Wawancara	Guru TK

		b. Memastikan keamanan anak-anak	di <i>outdoor</i> lahan terbatas		
			2. Cara memastikan peralatan bermain aman digunakan		
			3. Cara guru menata arena <i>outdoor</i>		
		c. Pengaturan suasana	1. Aturan yang digunakan area bermain <i>outdoor</i>	Wawancara dan Catatan Lapangan	Guru TK
			2. Pembagian waktu ketika bermain di area <i>outdoor</i>		
		d. Pengawasan	1. Pengkondisian anak	Wawancara dan Catatan Lapangan	Guru TK
			2. Cara guru mengawasi anak		
			3. Cara guru agar anak fokus pada kegiatan		
		e. Kenyamanan	1. Cara menangani perubahan cuaca	Wawancara	Guru TK
			2. Cara perawatan arena <i>outdoor</i>		
3.	Hambatan yang dihadapi guru TK ketika berada di lingkungan	a. Hambatan eksternal	1. Komponen lingkungan belajar <i>outdoor</i>	Catatan lapangan	Lingkungan belajar <i>outdoor</i>
			2. Upaya yang dilakukan gur	Wawancara	Guru TK
		b. Hambatan internal	1. Hambatan yang dirasakan guru	Wawancara	Guru TK

belajar <i>outdoor</i> lahan terbatas		2. Upaya yang dilakukan		
--	--	----------------------------	--	--

3.6.1 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara berisi daftar-daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada subjek sebagai tolak ukur agar pelaksanaan wawancara lebih mendalam dan topik tidak keluar dari tujuan awal penelitian. Berikut pedoman wawancara yang akan digunakan di penelitian ini:

Tabel 3.3

Pedoman Wawancara strategi guru TK dalam mengoptimalkan lingkungan belajar *outdoor* di lahan terbatas

No	Pertanyaan
1.	Menurut ibu, apa itu yang dimaksud dengan lingkungan belajar <i>outdoor</i> ?
2.	Seberapa penting lingkungan belajar <i>outdoor</i> bagi pendidikan anak usia dini?
3.	Bagaimana pandangan ibu terhadap lingkungan belajar <i>outdoor</i> tetapi lahannya masih terbatas?
4.	Apa saja kegiatan yang ibu biasa dilakukan ketika berada di lingkungan belajar <i>outdoor</i> di lahan terbatas?
5.	Contoh kegiatan perkembangan fisik, perkembangan sosial dan perkembangan kognitif yang biasa ibu lakukan ketika berada di lingkungan belajar <i>outdoor</i> ?
6.	Apa saja peralatan yang ibu gunakan untuk kegiatan yang menggunakan lingkungan belajar <i>outdoor</i> ?
7.	Bagaimana cara ibu memastikan peralatan bermain lingkungan belajar <i>outdoor</i> tersebut aman digunakan oleh anak?
8.	Bagaimana cara ibu menata/mempersiapkan lingkungan belajar <i>outdoor</i> pada lahan terbatas?
9.	Apakah ada aturan-aturan khusus ketika anak menggunakan peralatan bermain <i>outdoor</i> di lingkungan belajar <i>outdoor</i> pada lahan terbatas?
10.	Apakah ada pembagian waktu ketika anak menggunakan peralatan bermain <i>outdoor</i> di lingkungan belajar <i>outdoor</i> pada lahan terbatas?

11.	Bagaimana strategi yang dilakukan ibu agar anak fokus pada kegiatan ketika berada di lingkungan belajar <i>outdoor</i> lahan terbatas?
12.	Bagaimana cara ibu mengkondisikan anak ketika berada di lingkungan belajar <i>outdoor</i> lahan terbatas?
13.	Bagaimana cara ibu mengawasi anak-anak ketika berada di lingkungan belajar <i>outdoor</i> lahan terbatas?
14.	Bagaimana cara ibu mengatasi perubahan cuaca ketika sedang berlangsung kegiatan di lingkungan belajar <i>outdoor</i> lahan terbatas?
15.	Bagaimana cara ibu melakukan perawatan pada lingkungan belajar <i>outdoor</i> di lahan terbatas?
16.	Menurut ibu, peralatan apa yang belum terdapat di lingkungan <i>outdoor</i> lahan terbatas ini tapi penting untuk digunakan? Lalu bagaimana cara ibu mengantisipasi peralatan tersebut?
17.	Apa saja SOP kegiatan bermain di lingkungan belajar <i>outdoor</i> lahan terbatas?
18.	Apa saja hambatan selama ibu mengajar ketika berada di lingkungan belajar <i>outdoor</i> pada lahan terbatas?
19.	Apa saja upaya yang telah ibu lakukan untuk menanggulangi hambatan yang ibu rasakan?

3.6.2 Catatan Lapangan

Peneliti menggunakan catatan lapangan untuk melakukan observasi terkait strategi yang digunakan guru TK dalam mengoptimalkan lingkungan belajar *outdoor* di lahan terbatas ini. Hal ini digunakan untuk membantu peneliti mencatat peristiwa ataupun kejadian penting yang ditemukan peneliti selama masa observasi. Berikut ini adalah contoh dari catatan lapangan:

Tabel 3.4

Contoh Catatan Observasi

Hari/Tanggal	: Senin, 27 Maret 2023
Waktu	: 07.30-10.40
Tempat	: TK A

Pukul 07.30

Sebelum dimulainya kegiatan mengajar para guru mempersiapkan area *outdoor* dengan menata. Tataan yang pertama yaitu bagian perosotan dan ayunan disimpan dan diberi jarak sekitar 3 langkah orang dewasa. Setelah penataan bu Y beranjak membersihkan dan menyapu halaman yang terlihat berserakan daun kering. Kemudian para guru menyemprotkan disinfektan pada semua alat bermain *outdoor* yang ada (ayunan, jungkat-jungkit, perosotan, dan panjatan). Bu E mengeluarkan speaker dan menyambungkan kabel sedangkan bu Yuli mempersiapkan media upacara seperti bendera dan naskah. Ibu W (guru playgroup) menyambut anak dengan memeriksa suhu tubuh anak dan mengarahkan anak untuk cuci tangan.

Pukul 08.00

Kegiatan lingkungan belajar *outdoor* dilanjutkan dengan ...

3.7 Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul kemudian diolah dan dianalisis. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis tematik. Melalui analisis data ini dapat dengan mudah dibaca, dipahami dan diinterpretasikan melalui pengelompokan pola-pola (tema) (Sidiq et al., 2019). Adapun langkah yang dilakukan dalam analisis ini diantaranya sebagai berikut:

3.7.1 Memahami Data

Untuk mengupas dan menganalisis data secara kualitatif maka diperlukan kemampuan peneliti dengan memahami data secara lugas. Cara dalam memahami data yang sudah diperoleh yaitu dengan mereduksi data (Rijali, 2019) yaitu data dirangkum dengan memilih hal-hal penting.

3.7.2 Menyusun Kode (*Open Coding*)

Setelah data dipahami kemudian peneliti menyusun dan menentukan kode yang disesuaikan dengan kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini. Setelah menyusun kode peneliti meninjau kembali susunan kode yang telah dibuat. Adapun contoh dalam melakukan pengkodean dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.5
Contoh *Open Coding* Transkrip Wawancara

No	Transkrip Hasil Wawancara		Coding
	Pertanyaan	Jawaban	
1.	Menurut ibu, apa itu yang dimaksud dengan lingkungan belajar <i>outdoor</i> ?	<i>Lingkungan belajar outdoor itu euu... anak-anak belajar di luar kelas sambil melihat kondisi di luar emm atau bisa belajar sambil bermain di halaman. Outdoor juga tempatnya anak-anak untuk olahraga kayak senam, lomba-lomba atau yaa berkegiatan di luar seperti permainan dan bereksperimen yaa.</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Belajar di luar kelas • Belajar sambil bermain di halaman • Tempat anak olahraga, lomba-lomba, permainan dan bereksperimen

3.7.3 Mencari Tema

Tahapan berikutnya peneliti melakukan analisis dengan mencari tema yang relevan dengan penelitian. Tema tersebut haruslah menjabarkan permasalahan yang sedang diteliti dalam penelitian ini berdasarkan hasil temuan di lapangan. Selanjutnya peneliti meninjau ulang tema berdasarkan kode-kode yang telah disusun untuk mengecek agar tidak terdapat kekeliruan.

3.7.4 Menarik Kesimpulan

Tahapan terakhir dalam analisis data ini ialah membuat kesimpulan. Kesimpulan ini didapatkan berdasarkan satu bagian secara menyeluruh dari penelitian yang diberikan catatan-catatan teori.

3.8 Isu Etik Penelitian

Untuk menjaga keamanan dan kenyamanan baik bagi peneliti maupun subjek. Maka penelitian ini diperlukan etika dalam penelitian. Hal ini agar tidak mengundang kerugian dan menjaga kepercayaan. Terdapat 3 prinsip dalam etika

penelitian (Handayani, 2018) yaitu 1) *Respect for person*, yaitu menghargai harkat martabat manusia sebagai pribadi yang memiliki kebebasan berkehendak, 2) *Beneficence* dan *Nonmaleficence*, yaitu memberikan subjek manfaat yang maksimal dan resiko yang minimal, dan 3) *Justice*, yaitu subjek diperlakukan sebagaimana moral yang berlaku.

Sejalan dengan hal ini maka peneliti memaparkan beberapa prosedur yang didasari oleh pernyataan tersebut antara lain sebagai berikut:

3.8.1 Persetujuan Subjek Penelitian

Persetujuan merupakan salah satu hal penting yang perlu didapatkan oleh peneliti sebelum dan saat pengambilan data dilakukan. Persetujuan dalam penelitian ini peneliti meminta izin dari subjek yaitu kebersediaan sekolah dan guru sebagai narasumber dari penelitian ini. Selain itu peneliti juga meminta izin terhadap dokumentasi (foto dan video) yang berkaitan dengan sekolah dan subjek penelitian.

3.8.2 Kerahasiaan dan Kesepakatan

Mengingat pentingnya menjaga privasi dari subjek penelitian mengenai identitas mereka maka peneliti bertanya terlebih dahulu terkait identitas subjek penelitian seperti nama lengkap, usia, pendidikan terakhir dan pengalaman mengajar. Kemudian subjek penelitian menyepakati “setuju” atau “tidak” untuk dicantumkan di skripsi peneliti.

3.8.3 Kehati-hatian

Peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dengan hati-hati dengan menghindari pertanyaan yang keluar dari materi penelitian dan menggunakan bahasa yang baik dan tidak menyingung.